



Analisis Struktur Naratif Pada Film *Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender*

Ulpa Sadiyah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: ulpaulpasadiyah@gmail.com

Abstract. *Analysis of narrative structure as an intermediary in understanding stories as well as conveying messages and meanings through moral values, religious teachings and educative culture. The problem being studied is whether the script writer is able to reflect the elements of nature in the film series Avatar The Legend of Aang: The Last Airbender in the characters. Natural elements which include water, earth, fire, air in the Avatar series The Legend of Aang: The Last Airbender, are the basis for the formation of the character's characters, these elements have a close relationship with natural elements that exist in Javanese human life and the embodiment of energy in human life. Java. The purpose of this study is to make it easy for readers to understand the symbolic character and understand the narrative structure, by using qualitative methods and as a theoretical basis that is considered appropriate to discuss it, understanding the narrative and natural elements reflected in the character of the characters is used a narrative structure approach, this approach its orientation is to study the systematic stages of script writing to get the essence of a story. In the narrative structure there are substances that relate to each other to form a series of stories including: 1. The structure of the first three acts contains set-up or introduction, the second act contains turning points and the third act describes the resolution or resolution. The interesting thing about this series is the discovery of story problems and conflicts that usually occur in the adult category but are translated into teenage figures and then packaged in a narrative structure that is easy for the audience to understand.*

Keywords: *Narrative structure, elements, film*

Abstrak. Analisis struktur naratif sebagai prantara dalam pemahaman cerita sekaligus tersampainya pesan dan makna melalui nilai-nilai moral, ajaran religi dan budaya yang bersifat edukatif. Masalah yang diteliti yaitu apakah penulis naskah mampu mencerminkan elemen-elemen alam dalam serial film *Avatar The Legend of Aang: The Last Airbender* pada karakter tokoh-tokohnya. Elemen alam yang meliputi air, tanah, api, udara dalam serial *Avatar The Legend of Aang : The Last Airbender*, merupakan dasar pembentukan karakter-karakter tokohnya, unsur tersebut memiliki kedekatan dengan unsur alam yang ada pada kehidupan manusia jawa dan perwujudan energi pada kehidupan manusia jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca mudah memahami karakter simbolis dan memahami struktur naratif, dengan menggunakan metode kualitatif dan sebagai landasan teori yang dianggap tepat untuk membahasnya, pemahaman terhadap narasi serta elemen alam yang tercermin dalam karakter tokoh-tokohnya digunakan pendekatan struktur naratif, pendekatan ini orientasinya adalah mengkaji tahapan-tahapan sistematika penulisan naskah untuk mendapatkan esensi sebuah cerita. Dalam struktur naratif terdapat substansi yang berhubungan satu sama lain menjadi sebuah rangkaian cerita diantaranya: 1. Struktur tiga babak pertama yang isinya *set-up* atau pengenalan, babak kedua berisi *turning point* dan

babak ketiga menjelaskan tentang resolusi atau penyelesaian. Hal yang menarik dari serial ini yaitu ditemukannya masalah cerita dan konflik yang biasanya terjadi pada kategori orang dewasa namun dituangkan dan diterjemahkan pada figur remaja dan selanjutnya dikemas dengan struktur narasi yang mudah dipahami oleh penonton.

Kata kunci: Struktur naratif, elemen, film.

PENDAHULUAN

Komunikasi satu arah seperti televisi, sudah ada pada zaman dahulu contohnya dongeng. Pengertian dongeng dapat diartikan sebagai suatu karya sastra lama yang berisi cerita luar biasa penuh khayalan atau fiksi yang dianggap oleh masyarakat umum sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi (Rakha Fahreza Widyananda, 2020). Dengan mengacu pada penelitian Dana Philips, Pranoto dkk (2013) menjelaskan bahwa sastra hijau memiliki beberapa kriteria yaitu bahasa yang digunakan banyak mengandung diksi ekologis, dan isi karya dilandasi oleh rasa cinta pada bumi, sastra hijau harus mampu mempengaruhi pola pikir dan sastra berperan dalam penyadaran dan pencerahan yang diharapkan dapat mengubah gaya hidup perusak menjadi pemelihara bumi (*go green*).

Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi yang biasa dikatakan secara lisan, turun-temurun dari generasi ke generasi sebagai sifat tradisi yang mewakili standar, namun dewasa ini eksistensi dongeng mulai tergantikan dengan media televisi yang menampilkan tayangan dunia khayalan dan imajinasi pada animasi untuk anak-anak.

Sebuah tayangan serial ini tentunya memiliki struktur yang tampak jelas pada penulisan naskah naratif, naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konvensi dari sebuah cerita, cerita yang dimaksud bisa dikategorikan fiksi atau fakta yang sudah disusun secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk terlibat dalam cerita tersebut (Eriyanto, 2013:1).

Adapun struktur cerita berisi tentang struktur cerita, pengembangan ide, pengembangan karakter dan konflik yang disusun untuk memberikan perspektif tokoh-tokohnya. Analisis struktur naratif dalam serial *Avatar* ini untuk mendapatkan kemudahan pemahaman cerita sekaligus tersampainya pesan dan makna melalui nilai-nilai moral, ajaran religi dan budaya yang bersifat edukatif tanpa adanya adegan kekerasan.

Masalah yang muncul difokuskan pada bagian struktur naratif penulisan naskah mampu mencerminkan elemen-elemen alam dalam serial *Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender* pada karakter tokoh-tokohnya, dan struktur naratif itu mudah dipahami sehingga pesan tersampaikan dengan baik, tujuan penelitian adalah agar pembaca mudah

memahami karakter simbolis dalam tokoh serial *Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender* juga memahami stuktur naratifnya. Dengan menggunakan metode kualitatif dan sebagai landasan teori yang dianggap tepat untuk membahasnya.

Pemahaman terhadap narasi serta elemen alam yang tercermin dalam karakter tokoh-tokohnya digunakan pendekatan stuktur naratif. Pendekatan ini orientasinya adalah mengkaji tahapan-tahapan sistematika penulisan naskah untuk mendapatkan esensi sebuah cerita, menguraikan aplikasi kearifan lokal dan berbagai macam informasi struktur narasi penulisan naskah, budaya-budaya universal dan mitologi yang menyertainya, serta pesan dan tujuan yang ingin disampaikan.

METODE

Dengan menggunakan metode kualitatif dan sebagai landasan teori yang dianggap tepat untuk membahasnya. Pemahaman terhadap narasi serta elemen alam yang tercermin dalam karakter tokoh-tokohnya digunakan pendekatan stuktur naratif. Pendekatan ini orientasinya adalah mengkaji tahapan-tahapan sistematika penulisan naskah untuk mendapatkan esensi sebuah cerita, mengurikan aplikasi kearifan lokal dan berbagai macam informasi stuktur narasi penulisan naskah, budaya-budaya universal dan mitologi yang menyertainya, serta pesan dan tujuan yang ingin disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam struktur naratif terdapat substansi yang berhubungan satu sama lain menjadi sebuah rangkaian cerita.

1. Struktur Cerita

Struktur tiga babak

Alur suatu cerita tercipta karena adanya struktur yang disebut stuktur tifa babak, Adapun struktur tersebut antara lain babak pertama berisi *set-up/* pengenalan, babak kedua berisi *turning point* ysng terdiri dari *first turning point*, *second tuning point*, sedangkan babak ketiga menjelaskan tentang resolusi atau penyelesaian, tujuan dari babak ini adalah untuk memberikan informasi penting yang diperlukan dalam memahami permulaan cerita.

Turning points adalah sebuah titik balik untuk membangun sebuah cerita agar tidak bersifat linier. Sebuah cerita yang menarik memiliki sebuah daya tarik yang tidak terduga

dan rasa ketertarikan penonton selalu dipelihara sejak permulaan hingga akhir cerita untuk membuat penonton tertarik yaitu dengan cara memunculkan *twist and turn* dengan tujuan agar cerita tidak terbangun secara linier dari awal sampai akhir.

Adapun fungsi dari *turning points* adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah arahan yang baru agar cerita tidak bersifat linier.
2. Memunculkan pertanyaan baru kemudian penonton menduga tentang jawabannya.
3. Biasanya merupakan pengambilan keputusan atau sikap-sikap ketegasan dalam karakter utama.
4. Memunculkan batasan-batasan baru.
5. Mendorong untuk masuk ke cerita berikutnya.
6. Membuat penonton masuk ke dalam arena baru yang diluar dugaan dan membangkitkan perasaan dengan fokus yang berbeda namun berkaitan.

First turning point digunakan untuk memperlambat alur cerita yang membuat penonton bertanya-tanya dan mereka-reka jawabannya. Sedangkan *second turning point* digunakan untuk mempercepat alur cerita yang dihasilkan dari *first turning point*. Alur ini cenderung memberikan banyak tanda agar dapat segera membawa penonton masuk kedalam tahap penyelesaian atau resolusi.

Struktur tiga babak tidak hanya ada pada penulisan naskah film atau tayangan, tetapi pada budaya lokal Indonesia seperti wayang kulit purwo juga memiliki struktur tiga babak dalam penyajiannya. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Soetarno, DEA bahwa struktur atau kaidah dalam pementasan wayang antara lain adalah *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*.

Tiga babak dalam serial *Avatar The Legend Of Aang* dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengenalan/*Set-up*

Pengenalan yang ada dalam serial terdapat pada Book 1 episode *Boy In The Ice* beng di mana pengenalan berawal dari Avatar Aang bertemu dengan Katara, Sokka, pada saat mereka memancing di laut. Ketika Katara dan Sokka mengetahui bahwa Aang adalah Avatar, mereka memutuskan untuk menemani Aang memulai perjalanan menguasai ketiga elemen lainnya (Air, Tanah, Api).

b. *Turning Points*

Turning points atau titik balik dalam serial *Avatar The Legend Of Aang: The Legend Of Aang* dapat dilihat melalui sampai episode yang ada dalam *Book 2*, dalam episode ini

diceritakan Azula dan kawan-kawannya menyusup ke dalam kerajaan bumi dengan cara meyamarm menjadi prajurit Kyoshi, Azula juga berusaha menggagalkan rencana tim Avatar dengan cara membunuh Aang saat akan menyelamatkan Katara.

Secound tuning point adalah titik balik dimana adegan tidak lagi di *twist* melainkan mengembalikan adegan yang di *twist* oleh *first turning point* masuk kembali ke alur utama cerita. Adapun *turn* dalam serial film Avatar ini dapat diketahui pada *Book 3*, episode 19 *Sazin's Comet, part 2 : The Old Masters*, episode tersebut adalah rangkaian episode *Sazin's Comet* yang menceritakan tentang kebingungan *Avatar Aang* dalam mencari cara untuk tidak membunuh Raja Api Ozai pada duel yang akan dilaksanakan saat komet Sozin melintasi bumi.

c. Resolusi atau Penyelesai

Tahap resolusi adalah kelanjutan dari episode 19 yaitu episode 20, resolusi digambarkan dengan jelas bagaimana *Avatar Aang* mampu menyelamatkan dunia dan mengalahkan Raja Api Ozai dengan cara mencabut kekuatan api dan energi yang ada di dalam tubuhnya. Pengendalian energi yang ada dalam tubuh seseorang yang dilakukan Aang dikatakan dan diajarkan oleh *Lion Turtle*.

d. Menciptakan sub alur cerita/tema

Pertanyaan utama dalam serial Avatar,Apakah Aang Avatar muda yang sekaligus pengendali udara terakhir mampu menguasai ketiga elemen alam lainnya untuk menyeimbangkan dunia?, Hal itulah yang akan di jawab pada serial ini dan tema tersebut yang menjadi penggerak dalam alur. Beberapa contoh yang dicantumkan untuk membuktikan bahwa sub tema di atas yang menggerakkan keseluruhan alur cerita adalah sebagai berikut : *book 1* episode 09, episode 18, *book 2* episode 06, *book 3* episode 13.

2. Pengembangan karakter

a. Menemukan Karakter

Karakter berpengaruh terhadap cerita karena karakter memiliki tujuan. Pada permulaan sebuah cerita, ada hal yang memotivasi sebuah karakter untuk mencapai tujuan, dan biasanya pada akhir cerita tujuan itu mampu dicapai. Sebagaimana cerita yang memiliki stuktur yang ditentukan mulai dari *set-up*, pertanyaan utama, dan klimaks, struktur karakter sangat ditentuka oleh hubungan dari motivasi dan aksi untuk mencapai tujuan. Jika elemen-elemen seperti hubungan antara motivasi dan aksi tidak ada, maka cerita menjadi tidak jelas.

b. Menemukan Konflik

Konflik biasanya muncul pada dua karakter (protagonis dan antagonis) dalam satu waktu dan tujuan yang sama, dua karakter tersebut memiliki cara yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Konflik juga dapat bersifat individual, bisa terjadi pada karakter protagonis maupun antagonis. Naskah yang bagus memiliki konflik yang luas namun tidak melenceng atau jauh dan masih menjadi bagian dari sebuah cerita.

Karakter-Karakter dalam serial Avatar

Adapun karakter-karakter tersebut dibagi dalam beberapa kategori yaitu *protagonis*, *antagonis*, *supporting*, *roles*, *thematic*, *character*, dan *shadow figure*.

1. Protagonis

a. Aang

Visual Aang adalah seorang rahib cilik, memiliki tato berwarna biru bergambar panah yang melambangkan seorang ahli pengendali udara. Sifat elemen udara yang tercermin dalam karakter tokoh Aang adalah sifatnya yang perasa, mencintai kedamaian, ramah dan bersahabat.



Gambar 1.

Avatar Aang memiliki kedekatan peradaban budaya dengan Dalai Lama, rahib Tibet
Sumber: Google, 2023 (CNN Indonesia)

Melihat kostum yang digunakan, warna pakaian tersebut mengadaptasi pakaian para rahib yang ada di beberapa belahan dunia, misalnya rahib pegunungan Alpen atau Tibet.

b. Katara

Katara berasal dari suku air selatan yang tinggal di daerah kutub. Sesuai dengan elemen yang dia kuasai dan tempat tinggalnya pakaian suku air berwarna biru, terdapat beberapa ornamen bulu-bulu binatang di pakaian yang dikenakannya, seperti pakaian suku Inuit yang tampak pada sepatu dan jaket yang selalu dikenakan.



Gambar 2.
Katara pengendali air suku air selatan
Sumber: Google, 2023(Drak Horse Direct)

Sifat elemen air yang ada dalam dirinya tercermin dari sifatnya yang ramah, mampu menerima perubahan dan mencintai keluarga. Katara adalah seorang pengendali air yang hebat dan juga seorang pengendali darah sehingga mampu menggerakkan tubuh makhluk hidup sesuai keinginannya.

c. Sokka

Sokka adalah kakak dari Katara, dia juga berasal dari suku air selatan berbeda dengan Katara yang mampu mengendalikan air, Sokka tidak memiliki keahlian mengendalikan elemen apapun namun dia mahir menggunakan senjata andalannya yaitu bumerang dan pedang (yang dia kuasai setelah berada di negara api).



Gambar 3.
Sokka dengan senjata andalannya bumerang
Sumber: Google, 2023 (Walmart.com)

Elemen air yang tercermin dalam karakter tokoh Sokka ini adalah kecerdasan yang selalu menghasilkan ide cemerlang disaat tim Avatar dalam kesusahan, selain itu Sokka juga

ramah, humoris dan mudah mencintai seseorang gadis. Adapun gadis yang menjadi kekasih Sokka adalah Yue(yang akhirnya meninggal menjadi roh bulan) dan Suki seorang prajurit wanita pulau Kyoshi.

d. Toph Bei Fong

Seorang gadis buta berasal dari kota Gao Ling dalam wilayah kerajaan bumi bernama Toph Bei Fong, dia pengendali tanah yang sangat hebat juga satu-satunya pengendali tanah yang mampu mengendalikan logam. Tokoh Toph ini memiliki karakter yang baik hati, keras, tegas, memiliki pendirian dan dia seorang yang independen dalam artian dia melakukan apapun seorang diri meskipun dia terlahir buta.



Gambar 4.

Toph Bei Fong gadis buta pengendali tanah
Sumber: Google, 2023 (The Loyal Subjects)

Toph melakukan pengendalian tanah dengan cara mendengar dan merasakan getaran melalui tanah yang ia pijak, sampai ketika seseorang berbohong pun ia dapat mengetahuinya.

2. Antagonis

a. Azula

Azula adalah seorang putri dari raja api Ozai sekaligus adik dari tokoh Zuko. Dia memiliki karakter yang temperamental, kuat, bengis, dan agresif seperti layaknya karakter elemen api yang dimiliki oleh leluhurnya raja api Sozin.



Gambar 5.
Azula, pengendali api putri raja api Ozai
Sumber: Google 2020(PGN Download)

Azula adalah tipe penyerang saat bertempur dan dia seorang pengendali api yang hebat mampu menciptakan halilintar dengan kekuatannya, dengan kekuatannya Azula mampu menguasai Omashu dan Ba Sing Se.

b. Ozai

Raja api Ozai adalah ayah dari Zuko dan Azula, dia seorang pengendali api yang hebat dan memiliki sifat yang sama dengan Azula, berwatak bengis.



Gambar 6.
Raja api Ozai
Sumber: Google, 2020(Villains Wiki-Fandom)

Kostum yang Ozai kenakan berwarna merah sesuai dengan elemen yang menaunginya dengan banyak aksesoris emas yang membuat pakaiannya tampak mewah khas keluarga kerajaan.

3. *Supporting Roles*

a. Mai

Mai adalah tokoh pendukung yang memiliki watak pendiam dan tegas dalam mengambil keputusan, dia adalah kekasih dari pangeran negara api yaitu Zuko, Mai tidak memiliki keahlian mengendalikan api seperti Zuko dan Azula.



Gambar 7.
Mai kekasih Zuko
Sumber: Google, 2023(Pinterest)

Kostum yang dikenakan Mai adalah baju panjang tunik hampir serupa dengan pakaian yang dikenakan oleh raja api Ozai, namun tidak memiliki jubah dan tidak menggunakan aksesoris berwarna emas.

4. *Thematic Character*

a. Iroh

Karakter yang visualnya bertubuh tambun menyerupai Budha Julai ini awalnya dikenal sebagai seorang jenderal perang yang ditugaskan merebut kerajaan bumi Ba Sing Se, dia juga seorang kakak dari raja api Ozai.



Gambar 7.
Jenderal Iroh, Paman Zuko pangeran negara api
Sumber: google,2014

Iroh seorang yang menyukai bermacam jenis teh ini memiliki sifat humoris, baik, bijaksana, ramah, dan sabar. Kostum yang ia kenakan seperti anggota keluarga kerajaan lainnya yang mengenakan jubah, dengan bagian atasnya divariasikan seperti pakaian perang pejuang samurai.

5. *Shadow Figure*

a. Zuko

Zuko adalah seorang pangeran dari negara api putra dari raja api Ozai dan kakak dari Azula. Pada masa transisi dimana Zuko yang jahat selalu memburu Aang menjadi Zuko yang akhirnya bersedia berteman dan mengajari Aang ilmu pengendalian api, Zuko menyamar menjadi karakter misterius yang dipanggil dengan sebutan *the blue spirit*.



Gambar 8.

Zuko pangeran negara api anak raja api Ozai dengan menyamar sebagai *the blue spirit*

Sumber: google,2019

Blue spirit seorang yang misterius mengenakan topeng berwarna biru di tiap aksinya, pakaian yang dipakainya seperti ninja sedangkan topengnya menyerupai topeng Noh yaitu topeng setan dari neraka kepercayaan masyarakat Jepang.

SIMPULAN

Elemen alam yang meliputi air, tanah, api, udara dalam serial animasi Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender, merupakan dasar pembentukan karakter-karakter tokohnya. Setiap tayangan film tidak mungkin lepas dari unsur naratif, setiap cerita pasti memiliki, konflik, lokasi, waktu, dan lain sebagainya. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat(kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu hal ini tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam film *Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender* dibentuk oleh adanya logika sebab-akibat dan elemen-elemen unsur naratif yang saling berhubungan.

Diawali dari struktur tiga babak (*set-up, development, climax*), pengembangan ide, kemudian mengembangkan karakter. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serial *Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender* menganut pola pendekatan keilmuan yang dianggap universal dengan memiliki struktur narasi yang sistematis yang didukung dengan orientasi mitologi budaya di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Si Wong(t.t). Diambil 4 Februari 2022, dari Avatar Wiki website:

http://avatar.fandom.com/wiki/Si_Wong_Desert

Trianton, T. (2013). *Film: Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyananda, R. F. (n.d.). Pengertian dongeng adalah suatu karya sastra lama penuh khayalan ketahu cirinya. *dapat diakses pada URL:*
<http://www.merdeka.com/Jatim.html>.

Astiti, M. S., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2020). The Preservation of Balinese Spoken Language at the Ngaben and Potong Gigi Event. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 1(2), 139-149. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jadila/article/view/42>

Dedi, D., & Cekman, C. (2018). Kohesi Leksikal dalam Acara Berasan Masyarakat Sindang Kelingi Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 66–83. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.15

Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64.

- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills In Learning Indonesian Language Through Collaborative Learning. Retrieved from osf.io/9km3u. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1).
- Muzakka, M. (2020). Nilai-Nilai Profetik dalam Dua Lirik Lagu Karya Rhoma Irama Kajian terhadap Lirik Lagu “Akhlak” dan “Virus Corona.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 13–22. doi:10.14710/nusa.15.1.13-22